

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan organ tubuh keras yang terdapat di dalam bagian mulut yang digunakan untuk mengolah makanan ketika makan. Dengan itu gigi memiliki fungsi untuk mengoyak, mengunyah dan menghaluskan suatu makanan sebelum makanan masuk ke dalam tenggorakan. Oleh sebab itu, perlu adanya kepedulian untuk perawatan gigi supaya gigi tetap terjaga dan utuh. Jika kurang memedulikan kesehatan gigi maka dapat menimbulkan penyakit yang dapat merusak lapisan gigi. Menyikat gigi dua kali sehari wajib dilakukan karena jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi, jika tidak menyikat gigi setelah makan khususnya di malam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyikat gigi dengan benar. Hal ini berdampak pada perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Faktor perilaku menyikat gigi yang buruk mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana terbebasnya dari kelainan-kelainan yang dapat mempengaruhi tingkat kebersihan mulut seperti plak dan karang gigi, namun sebaliknya jika perawatan kebersihan gigi dan mulut yang buruk atau tidak tepat dapat memicu berbagai penyakit pada rongga mulut melalui pembentukan endapan serta karang gigi yang pada akhirnya mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Salah satu perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi adalah perilaku yang berkaitan dengan konsep kesehatan dan sakit gigi serta upaya pencegahannya seperti menyikat gigi. Fungsi menyikat gigi adalah untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, membantu membersihkan sisa makanan dan plak pada gigi agar tidak terbentuknya partikel makanan di antara gigi dan permukaan gigi.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari, namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu minimal 2 kali setelah makan pagi dan sebelum tidur pada malam hari. Terlihat

bahwa perilaku perawatan diri terkait kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan (Riskesdas 2018), pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak Indonesia kurang optimal, 98% anak Indonesia rutin menyikat gigi, namun 97,2% diantaranya tidak menyikat gigi dua kali sehari pada waktu yang ideal: pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Perilaku menyikat gigi anak umur 10-14 tahun atau kelas V sekolah dasar sebesar 98,70% anak menyikat gigi setiap hari, namun hanya 0,99% anak yang menyikat gigi hanya pada waktu yang tepat. Hal ini menjadi permasalahan karena menjaga kebersihan mulut melalui menyikat gigi tepat waktu bukanlah suatu kebiasaan di kalangan masyarakat Indonesia (Laporan Riskesdas Lampung 2018) Perilaku yang benar dalam menyikat gigi mengacu pada *Federation Dentaire Internationale* (FDI) yaitu kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.

Anak usia 10-12 tahun merupakan masa dimana anak menyukai mengonsumsi makanan yang manis namun motivasi yang dimiliki dalam melakukan perawatan giginya kurang baik. Jika anak terlalu banyak makan makanan yang manis dan jarang membersihkan gigi segera setelah makan makanan manis tersebut maka akan timbul masalah pada giginya (Tuti Aprilianti *et al*, 2021). Anak sekolah dasar yang memiliki perilaku menyikat gigi yang kurang baik berdampak terhadap meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut yang relative lebih buruk terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar. Pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, dimana masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah. Usia sekolah dasar merupakan usia yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kebiasaan menggosok gigi yang diperkenalkan sejak dini, akan mengarahkan anak pada penerapan kebiasaan menggosok gigi di kemudian hari. Kebiasaan menggosok gigi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti (Diyah Fatmasari *et al*, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Damayanti, R., *et al*. 2022) pada anak kelas V SDN 045 Pasir Kaliki yakni gigi permanen sudah tumbuh dan pada

usia tersebut anak masih sulit untuk merawat gigi atau menggosok gigi, hasil penelitiannya juga menunjukkan rata-rata perilaku menggosok gigi termasuk dalam kategori kurang. Selaras dengan penelitian (Artawa, I. M. B., *et al.* 2019) terkait hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Dlodpangkung Sukawati dapat diketahui sebanyak 20 siswa yang perilaku menyikat giginya perlu bimbingan memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Tidak dijumpai satupun siswa yang berperilaku menyikat gigi baik dan sangat baik. Hal ini dapat dipahami, sebab bila menyikat giginya belum benar maka, jelas kebersihan gigi dan mulutnya tidak akan baik.

Berdasarkan *pra-survey* yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Hajimena dengan melakukan pemeriksaan pada 10 anak siswa kelas IV SD Negeri 2 Hajimena di dapat hampir semua sampel memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut sedang. Selain itu UKGS yang ada disekolah ini belum berjalan dengan optimal. Sebelumnya SD Negeri 2 Hajimena belum pernah dilakukan penelitian terhadap hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian diatas mendorong untuk meneliti adakah **“Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Hajimena”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku menyikat gigi siswa/i kelas V di SD Negeri 2 Hajimena.

- b. Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas V di SD Negeri 2 Hajimena.
- c. Untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas V di SD Negeri 2 Hajimena.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terutama perilaku menyikat gigi yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan terhadap hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas V di SD Negeri 2 Hajimena.
- b. Bagi Intitusi Pendidikan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
- c. Bagi siswa/I kelas V SD Negeri 2 Hajimena untuk mengetahui perilaku siswa serta kebersihan gigi dan mulut dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berupa studi korelasi dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena. Sebagai populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas V di SD Negeri 2 Hajimena, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, Lampung.